



## **PENERAPAN METODE *BOBATH* UNTUK MELATIH AKTIVITAS SEHARI-HARI PADA PASIEN STROKE NON-HEMORRAGIK DI RUANG ANGGREK 2 RSUD Dr. MOEWARDI**

**Fatimah Laila Hidayati<sup>1</sup>, Eska Dwi Prajayanti, Wardiyatmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas 'Aisyiyah Surakarta

<sup>3</sup>RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Email Korespondensi: [hlfatimahlaila@gmail.com](mailto:hlfatimahlaila@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Stroke adalah proses penyakit yang terjadi karena gangguan atau pecahnya pembuluh darah di otak. Stroke non-hemoregik terjadi ketika suplai darah ke otak terganggu akibat arteroklerosis atau bekuan darah yang menyumbat pembuluh darah. Penyakit stroke merupakan penyebab kematian tertinggi dengan angka kematian mencapai 477 jiwa di Kota Surakarta. Pasien stroke yang mengalami hemiparese yang tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri, untuk mencegah penyembuhan yang lama dilakukan pada pasien stroke selain fisioterapi adalah latihan aktivitas dengan metode bobath. Tujuan : mengetahui hasil implementasi pemberian terapi metode *bobath* untuk melatih aktivitas sehari - hari pada pasien stroke non hemoragik di ruang anggrek 2 RSUD Dr.Moewardi. Metode: Penelitian deskriptif dengan menggunakan studi kasus, penerapan ini dilakukan pengukuran kemampuan fungsional aktivitas sehari – hari sebelum dan sesudah dilakukan latihan terapi metode bobath, dilakukan sebanyak 1x sehari selama 25 menit dalam 7 hari. Hasil : Kemampuan fungsional aktivitas sehari – hari setelah dilakukan latihan metode bobathpada Tn. P adalah 92 skor dan pada Tn. D adalah 111 skor. Kesimpulan: terjadi peningkatan kemampuan fungsional aktivitas sehari – hari pada kedua responden setelah dilakukan latihan metode *bobath*..

**Kata Kunci:** Stroke Non Hemoragik, aktivitas sehari – hari, metode *bobath*.

---

### **ABSTRACT**

*Stroke is a disease process that occurs due to disruption or rupture of blood vessels in the brain. Non-hemorrhagic strokes occur when the blood supply to the brain is disrupted due to atherosclerosis or blood clots that block blood vessels. Stroke is the highest cause of death with a death rate of 477 people in Surakarta City. Stroke patients who experience hemiparese who are unable to carry out activities independently, to prevent a long recovery from being carried out in stroke patients other than physiotherapy are activity exercises with the bobath method. Objective: find out the results of implementing the bobath method of therapy to train daily activities in non-hemorrhagic stroke patients in the Anggrek 2 Dr. Moewardi Hospital. Methods: Descriptive research using case studies, this application measures muscle strength before and after functional ability of daily activities is carried out, measuring the functional*

*ability of daily activities before and after the exercise of the bobath method therapy, carried out once a day for 25 minutes in 7 days. Results: Functional ability of daily activities after carrying out the bobath method exercises on Mr. P is 92 score and on Mr. D is 111 score. Conclusion: there was an increase in the functional ability of daily activities in both respondents after the exercise of the bobath method,*

**Keywords:** *Non hemorrhagic stroke, activity daily of living, bobath method.*

## PENDAHULUAN

World Stroke Organization (WSO) melaporkan bahwa lebih dari 13,7 juta orang terkena stroke setiap tahunnya di Eropa, Asia dan Sub Saharan Afrika (WSO, 2022). Tahun 2019 di Indonesia diperkirakan 500 ribu penduduk Indonesia terkena serangan stroke. Kasus stroke di Jawa Tengah mencapai 11,8%. Pada tahun 2019 di Surakarta jumlah kasus stroke non hemoragik sebanyak 549 kasus, tahun 2020 sebanyak 584 kasus, tahun 2021 sebanyak 625 kasus dan pada tahun 2022 sejumlah 477 kasus (Karmila Sari dan Mutiarasari, 2022). Di RS Dr. Moewardi pada tahun 2021 tercatat sebanyak 595 kasus, dan pada tahun 2022 bulan Januari sampai bulan Mei sebanyak 277 kasus stroke non hemoragik (Sylvia L, 2022).

Stroke merupakan penyebab utama gangguan fungsional, dimana 20% penderita yang bertahan hidup masih membutuhkan perawatan di institusi kesehatan setelah 3 bulan dan 15-30% penderitanya mengalami cacat permanen (Yenni, 2021). Tingginya angka kejadian stroke dan dampak dari gejala sisa yang ditimbulkan oleh stroke patut diperhatikan, ketergantungan yang ditimbulkan akibat stroke sangatlah bervariasi yang dapat dimanifestasikan oleh pasien lewat kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (*Activity Daily Living*). Untuk mencegah terjadinya proses penyembuhan yang lama perlu dilakukan latihan agar dapat mengurangi gejala sisa stroke, latihan yang efektif untuk dilakukan pada pasien stroke selain fisioterapi adalah latihan aktivitas dengan metode bobath (Sari I D, 2020).

Metode bobath concept adalah salah satu metode yang berorientasi pada aktivitas pola gerak normal dengan pembelajaran kembali gerak normal dan meningkatkan kemampuan kontrol postural dan gerakan – gerakan yang selektif. Pada aktivitas gerak, maka tonus otot postural akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi gerak yang akan dihasilkan gangguan mobilitas fisik, dikarenakan penderita stroke akan mengalami penurunan kekuatan pada salah satu bagian anggota gerak akibat dari kelemahan otot. Seperti halnya penelitian yang dilakukan (Sukesih et al., 2021) dengan judul “Efek Neurorehabilitas Dengan Metode Bobath Terhadap Kemampuan Trunk Control Dan Kemandirian Aktivitas Fungsional Pasien Pasca Stroke Iskemik”. Hasil analisis menggunakan uji komparatif menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan trunk control ( $p\text{-value} = 0,001$ ) dan kemandirian aktivitas fungsional ( $p\text{-value} = 0,025$ ) antara sebelum dengan sesudah intervensi neurorehabilitasi dengan metode Bobath. Yang menyimpulkan bahwa dengan metode Bobath memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan trunk control dan kemandirian aktivitas fungsional pasien pasca stroke

## METODE PENELITIAN

Desain penulisan karya ilmiah ini yaitu study kasus deskriptif. Pada penerapan ini dilakukan pengukuran kemampuan fungsional aktivitas sehari - hari sebelum dilakukan latihan aktivitas dengan metode bobath, kemudian diberikan latihan aktivitas dengan metode bobath dan setelah selesai, penilaian aktivitas kembali diukur pada hari ke 7 (1 minggu). Latihan dilakukan selama 6x dalam 1 minggu dengan frekuensi 1x/hari selama 20 menit. Tempat pengambilan data dan penerapan latihan metode bobath untuk melatih aktivitas sehari – hari

pada pasien stroke non hemorragik berada di ruang Anggrek 2 RSUD Dr. Moewardi. Waktu yang digunakan untuk penerapan adalah bulan Juni 2023. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada karya ilmiah akhir ners ini berupa format pengkajian pada asuhan keperawatan medikal bedah sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Aisyiyah Surakarta dan lembar observasi kemandirian aktivitas dengan indeks barthel yang di adopsi dari penelitian sebelumnya.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil perkembangan kemandirian fungsional aktivitas sehari – hari sebelum dan sesudah diberikan terapi latihan metode bobath di Ruang anggrek 2 di RSUD Dr. Moewardi

Tabel 1 Hasil perkembangan kemandirian fungsional aktivitas sehari – hari sebelum dan sesudah diberikan terapi latihan metode bobath di Ruang anggrek 2 di RSUD Dr. Moewardi

No	Nama	Kemandirian Fungsional	
		Sebelum	Sesudah
1	Tn. P	54	92
2	Tn. D	56	111

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa terdapat perubahan dalam kemandirian fungsional aktivitas sehari – hari pada responden 1 yaitu Tn. P sebelum intervensi terapi latihan metode bobath adalah 54 skor dan pada Tn. D adalah 56 skor, setelah dilakukan intervensi pada kedua responden terdapat perubahan yaitu pada Tn. P adalah 92 skor dan pada Tn. D adalah 111 skor.

### Perbandingan hasil akhir antara 2 responden yang diberikan latihan metode bobath di Ruang anggrek 2 di RSUD Dr. Moewardi.

Tabel 2 Perbandingan hasil akhir antara 2 responden yang diberikan latihan metode bobath di Ruang anggrek 2 di RSUD Dr. Moewardi

Nama	Tn. P		Tn. D	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Intervensi				
Hasil	54	92	56	111
Peningkatan		38		55

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa kedua responden mengalami peningkatan dalam kemandirian aktivitas ditunjukkan dengan peningkatan skor sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 38 skor pada Tn. P dan pada Tn. D sebesar 55.

## PEMBAHASAN

### Hasil perkembangan kemandirian fungsional aktivitas sehari – hari sebelum dan sesudah dilakukan penerapan latihan metode bobath di Ruang anggrek 2 di RSUD Dr. Moewardi.

Pada responden pertama setelah dilakukan penerapan terapi latihan metode bobath dilakukan pengukuran kemandirian fungsional aktivitas sehari – hari menggunakan skala barthel didapatkan skor adalah 92 dan pada responden kedua didapatkan skor 111. Kedua responden memiliki skor 65 - 124, artinya responden termasuk dalam kategori ketergantungan sebagian. Dalam penelitian ini, sebelumnya skor *Activity Daily Living (ADL)* responden berada pada tingkat ketergantungan total, mengalami peningkatan skor ADL menjadi tingkat ketergantungan sebagian, sehingga menurunkan tingkat ketergantungan ADL.

Pada penelitian Ansari N (2019) menunjukkan bahwa dengan aplikasi metode bobath dapat meningkatkan secara efektif sehingga membantu pemulihan kemampuan aktivitas sehari

hari pada pasien stroke, seperti dapat mengontrol derajat gerak lutut ketika terjadi perpindahan berat badan (seperti menempatkan kaki pada titik yang tepat). Hal tersebut didukung oleh penelitian Lingga (2020) menyatakan latihan metode bobath efektif diterapkan untuk melatih aktivitas gerak sehari – hari ditunjukkan pada responden penelitian awalnya mayoritas tidak bisa melakukan kegiatan seperti membersihkan diri, menggunakan sarana toileting, bergerak dari kursi roda, berjalan di tempat yang rata, berpakaian, naik turun tangga dan juga mandi. Namun pada penelitian Wirawan (2019) menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan aktivitas sehari – hari pada pasien stroke iskemik setelah dilakukan latihan metode *bobath* karena juga ada pengaruh kebudayaan pasien dalam hal kemandirian sangat kental bahwa keluarga beranggapan dalam keadaan sakit maka semua aktifitas sehari-hari harus dibantu secara maksimal dan pantangan untuk melakukan aktifitas, hal ini dimungkinkan dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan *Activity Daily Living*, data pendukung yang lain adalah pendidikan.

### **Perbandingan hasil akhir antara 2 responden yang diberikan latihan metode *bobath* di Ruang Anggrek 2 RSUD Dr. Moewardi.**

Berdasarkan tabel 2 Setelah diberikan intervensi latihan metode *bobath* pada 2 responden yang menderita stroke non hemorragik selama 7 hari berturut - turut menunjukkan hasil yang berbeda. Pada responden pertama mengalami peningkatan latihan aktivitas sehari – hari sebanyak 38 skor. Pada responden kedua mengalami peningkatan sebanyak 55 skor. Dari kedua hal tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat peningkatan melakukan aktivitas sehari – hari yang lebih banyak setelah dilakukan intervensi adalah pada Tn. D.

Pada kedua responden terdapat perbedaan usia. Tn P berusia 75 tahun dan pada Tn. D berusia 68 tahun. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kemandirian seseorang untuk melakukan aktivitas sehari – hari. Semakin bertambahnya umur manusia, terjadi proses penuruan secara degeneratif yang akan berdampak pada gangguan neuromuskuloskeletal seperti stroke, hemiparesis. Pada kedua responden memiliki latar belakang yang berbeda yaitu pada Tn. P saat masih muda sering melakukan olah raga jalan kaki dan bersepeda Pada Tn. D jarang melakukan olah raga. Hal tersebut dapat mempengaruhi faktor stroke yaitu pola aktivitas. Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang diakibatkan kerja otot rangka dan mengakibatkan pengeluaran tenaga dan energi. Kebiasaan lain yang dimiliki pada kedua responden penelitian ini adalah merokok. Zat aktif pada rokok yang berbahaya bagi tubuh jika dikonsumsi terus menerus akan menumpuk dalam tubuh. Kompilasi berbagai zat kimia berbahaya pada akhirnya menyebabkan peningkatan risiko stroke pada perokok.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kemandirian fungsional aktivitas sehari – hari sebelum dilakukan penerapan latihan metode *bobath* pada Tn.P dan Tn.D termasuk kategori ketergantungan total yaitu pada Tn.P mempunyai skor 54 dan Tn.D mempunyai skor 56. Kemandirian fungsional aktivitas sehari – hari setelah dilakukan penerapan latihan metode *bobath* pada Tn.P dan Tn.D termasuk kategori ketergantungan sebagian yaitu pada Tn.P mempunyai skor 92 dan Tn.D mempunyai skor 111. Terdapat peningkatan kemandirian fungsional aktivitas sehari – hari sebelum dan setelah dilakukan penerapan latihan metode *bobath* pada Tn.P dan Tn.D dari ketergantungan total menjadi ketergantungan sedang. Adanya perbedaan peningkatan kemandirian fungsional aktivitas sehari – hari setelah dilakukan penerapan latihan metode *bobath* selama 7 hari berturut – turut pada Tn.P dan Tn.D. Peningkatan lebih besar pada Tn. D dibandingkan pada Tn.P. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan beberapa faktor pada kedua responden.

Sebaiknya responden yang memiliki penurunan kemandirian fungsional aktivitas sehari – hari dapat melakukan latihan metode *bobath* dengan pendampingan terapis yang ahli. Disarankan kepada pihak Rumah Sakit supaya memberikan informasi pengobatan non

farmakologi untuk meningkatkan kekuatan otot salah satunya dengan penerapan latihan metode *bobath*. Diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi penelitian berikutnya khususnya dalam hal meningkatkan kemandirian fungsional dengan tindakan non farmakologi yaitu penerapan latihan metode *bobath* dengan menambahkan pengukuran kekuatan otot menggunakan alat ukur kekuatan otot.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carlo A Di, Lamassa M, Franceschini M, Bovis F, Cecconi L, Pournajaf S. (2018). Impact of acute-phase complications and interventions on 6- month survival after stroke. A prospective observational study. *PLoS One*, 13(3):1–16
- Dewi Nur. (2021). Stroke. *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang*, 3(1), 36–42.
- Feigin, V. L., Brainin, M., Norrving, B., Martins, S., Sacco, R. L., Hacke, W., Fisher, M., Pandian, J., & Lindsay, P. (2022). World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fact Sheet 2022. In *International Journal of Stroke* (Vol. 17, Issue 1, pp. 18–29). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/17474930211065917>
- Husada, S., & Permatasari, N. (2020). The Comparison of Non-Hemorrhagic Stroke with Motor Disorders Patients Have Risk Factors for Diabetes Mellitus and Hypertension. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 298–304. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.273>
- Ichwanus Shafa, S., & Yanti, D. (2020). Efektifitas New Bobath Concept Terhadap Peningkatan Fungsional Pasien Stroke Iskemik Dengan Outcome Stroke Diukur Menggunakan Fungsional Independent Measurement (FIM) dan Glasgow Outcome Scale (GOS) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin. *Journal of Medical Science Jurnal Ilmu Medis Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin*, 1(1), 14–19.
- Gusti, I Putu Artha. (2022). Pelatihan Dengan Pendekatan Metode Bobath Lebih Efektif Dari Pada Pelatihan Aktivitas Fungsional Untuk Meningkatkan Keseimbangan Berdiri Statik Pada Pasien Stroke Sub Akut. *Universitas Udayana Denpasar Bali*, 6, 3–10.
- Sari Indarwati, D. (2020). Gambaran Pasien Stroke Non Hemorragik Di RSUD Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 9.
- Karmila Sari, & Mutiarasari. (2022). Latihan ROM Dalam Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1857–2149, 1–6.
- Kumala Dewi, K. (2021). *Bobath Method Training On Independent Daily Activities In Stroke Patients*.
- Sylvia, Leni. (2022). Stroke Non Hemorragik. *Jurnal Univeritas Hasssanudin*, 9, 34–49.
- Liwa Marliando, S., & Sudaryanto, W. T. (2022). Efektifitas Core Stability Exercise Dengan Metode Bobath Terhadap Keseimbangan Pada Pasien Pasca Stroke.
- Masayu Kina Darim. (2020). *Stroke Non Hemoragik Dan Klasifikasi*.
- Mudzhalifa. (2019). *Stroke Iskemik*.
- PPNI DPP SDKI Pokja Tim, 2016. *Standar Diagnostik Keperawatan Indonesia Edisi 1* : Jakarta: DPP PPNI
- PPNI DPP SIKI Pokja Tim, 2016. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Edisi 1* : Jakarta: DPP PPNI
- PPNI DPP SLKI Pokja Tim, 2016. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Edisi 1*: Jakarta: DPP PPNI
- Rohayati, & Junaidi. (2021). *Gambaran Pengelolaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Stroke Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di RSD Mangusada Badung*. 3(2547–3921), 3–7.
- Smeltzer & Bare. 2006. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta. EGC.
- Suksesih, Sukarmin, & Kumala Dewi, afita. (2021). *Bobath Method Training On Independent Daily Activities In Stroke Patients*.



- Tarwoto. (2019). *Dampak Pasca Serangan Stroke Pada Fungsi Otak*.
- Umami Husnah Awaliyah. (2019). *Penatalaksanaan Bobath Exercise Pada Kondisi Cerebral Palsy Spastic Quadriplegi Di Yayasan Ibu Yogyakarta*.
- Wawan Santoso. (2021). Faktor Resiko Pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 15.